



**KORELASI ANTARA KEMAPUAN *BUNPOU*  
*CHUUKYUU ZENHAN* DENGAN HASIL *NOURYOKU*  
*SHIKEN N4* PADA MATA UJI *BUNPOU***

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Ester Tria Endah Budiarti**  
**NIM : 2302413011**  
**Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang**  
**Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

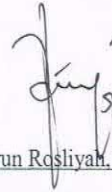
**2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang  
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 22 Januari 2019

Pembimbing



Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

NIP. 196608091993032001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 31 Januari 2019

Panitia Ujian Skripsi

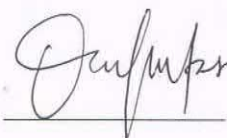
### Ketua

Dr.Hendi Pratama, S.Pd., M.A.  
NIP 198505282010121006



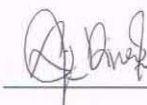
### Sekretaris

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I  
NIP 197512182008121003



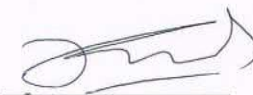
### Penguji I

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198004092006042001



### Penguji II

Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198409092010121006



### Penguji III

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.  
NIP 196608091993032001



Prof.Dr.Muhammad Jazuli, M.Hum

NIP 196107041988031003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Ester Tria Endah Budiarti  
NIM : 2302413011  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Korelasi Kemampuan *Bunpou Chuukyuu Zenhan* Dengan Hasil *Nouryoku Shiken N4* Pada Mata Uji *Bunpou*”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 25 Januari 2019



Ester Tria Endah Budiarti

NIM.2302413011

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Jangan Biarkan Hari Kemarin Merenggut Banyak Hari ini

(Will Rogers)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Diriku sendiri.
- Kedua orangtua saya.
- Anda yang membaca karya ini.

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis selalu panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Korelasi Kemampuan *Bunpou Chuukyuu Zenhan* Dengan Hasil *Nouryoku Shiken* N4 Pada Mata Uji *Bunpou*” sebagaimana mestinya. Keberhasilan skripsi ini tak lepas dari bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof.Dr.Muhammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., ketua Program Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan dosen penguji III yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

5. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd., dosen penguji I dalam ujian skripsi ini yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd., dosen penguji II dalam ujian skripsi ini yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmu.
8. Mahasiswa angkatan 2016 yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.
10. Segenap pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada beliau-beliau yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan pertolongan dari bapak, ibu, dan saudara sekalian.

Semarang, 25 Januari 2019

Penulis

## ABSTRAK

Budiarti, Ester Tria Endah. 2019. Korelasi Antara Kemampuan *Bunpou Chuukyuu Zenhan* dengan Hasil *Nouryoku Shiken* N4 pada Mata uji *Bunpou*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

**Kata kunci** : korelasi, *Bunpou Chuukyuu Zenhan*, *Nouryoku Shiken* N4

*Bunpou* (tata bahasa) merupakan tata bahasa dalam bahasa Jepang. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES mengajarkan beberapa tingkatan *Bunpou*, salah satunya adalah *Bunpou Chuukyuu Zenhan*. Dalam pembelajaran *Bunpou* pembelajar diajarkan untuk memahami struktur kalimat dalam bahasa Jepang, pembentukan kalimat dalam bahasa Jepang dan bagaimana membuat kalimat yang baik dan benar. Mata kuliah yang sudah dipelajari tersebut akan diujikan dalam ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) serta digunakan untuk menunjang *Nouryoku Shiken*. Dari angket studi pendahuluan yang sudah dibagikan penulis, dari 32 mahasiswa diperoleh data sebanyak 10 mahasiswa sudah pernah mengikuti *Nouryoku Shiken* level 4 ( N4 ) dan baru sepuluh mahasiswa yang mengikuti *Nouryoku Shiken* level 3 ( N3 ) serta 2 mahasiswa belum mengikuti *Nouryoku Shiken*. Dari deskripsi di atas dan hasil angket yang dibagikan, penulis menyimpulkan bahwa bahwa banyak dari mahasiswa yang sudah mengikuti *Nouryoku Shiken* level 4 ( N4 ). Karena alasan tersebut, penulis ingin meneliti korelasi antara hasil belajar *Bunpou Chuukyuu Zenhan* dengan hasil *Nouryoku Shiken*.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif . Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 yang sudah mengikuti mata kuliah *Bunpou Chuukyuu Zenhan* dan sudah mengikuti *nouryoku shiken* N4. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi antara kemampuan *Bunpou Chuukyuu Zenhan* dengan hasil *Nouryoku Shiken* level 4 pada mata uji *Bunpou*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi kedua variabel lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  *Product Moment*, yaitu 0,7033 lebih besar dari 0,349 pada taraf kesalahan yang ditolerir sebesar 5%.



## RANGKUMAN

Budiarti, Ester Tria Endah .2019 Korelasi Antara Kemampuan *Bunpou Chuukyuu Zenhan* Dengan Hasil *Nouryoku Shiken N4* Pada Mata Uji *Bunpou*.

**Kata kunci :** korelasi, *Bunpou Chuukyuu Zenhan*, *Nouryoku Shiken N4*

### 1.Latar Belakang

Dalam mempelajari bahasa terdapat ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh pembelajar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ketrampilan dasar tersebut diterapkan dalam kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Unnes, yaitu *Choukai* (mendengarkan), *Kaiwa* (percakapan), *Dokkai* (membaca), *Sakubun* (menulis) dan *Kanji* (huruf Kanji), sedangkan tata bahasa dipelajari dalam mata kuliah *Bunpou* (tata bahasa).

Dalam mata kuliah *Bunpou*, hal utama yang dipelajari adalah kosa kata baru dan pola pembentukan kalimat, selain kedua hal tersebut, pembelajar juga belajar untuk membaca, memahami kanji dan juga memahami kalimat.

Mata kuliah yang disebutkan di atas diujikan dalam ujian akhir semester dan digunakan untuk menunjang *Japanese Language Proficiency Test ( JLPT)* atau dalam bahasa Jepang disebut *nouryoku shiken*.

Dari angket yang sudah dibagikan penulis, dari 32 mahasiswa diperoleh data, sebanyak 30 mahasiswa sudah pernah mengikuti *nouryoku shiken* level 4 ( N4 ) dan baru sepuluh mahasiswa yang mengikuti *nouryoku shiken* level 3 ( N3 ), serta 2 mahasiswa belum pernah mengikuti *Nouryoku Shiken*. Berdasarkan keadaan tersebut, maka penulis bermaksud meneliti tentang Korelasi Antara Kemampuan

*Bunpou Chuukyuu Zenhan* Dengan Hasil *Nouryoku Shiken N4* Pada Mata Uji *Bunpou*.

## **2.Landasan Teori**

### **2.1Korelasi**

Uji korelasi disebut dengan teknik korelasi. Teknik korelasi merupakan salah satu jenis statistik yang biasa digunakan untuk menguji apakah variabel yang satu dengan variabel yang lain saling berhubungan. Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dan dari pengukuran tersebut akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan kedua variabel tidak ada
2. Hubungan kedua variabel lemah
3. Hubungan kedua variabel cukup kuat
4. Hubungan kedua variabel kuat
5. Hubungan kedua variabel sangat kuat

Keputusan di atas didasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati satu maka hubungan kuat, sedangkan jika hubungan mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel lemah.

### **2.2 Tata Bahasa (*Bunpou*)**

Menurut <sup>まちだけん</sup>町田建(2002) 「まちがいだらけの日本語文法」 文法とは、  
文字通り「文」についての「法」、つまり正しい文を作るための決ま

り。 ”Secara harafiah, bunpou adalah aturan dari kata, dengan kata lain, aturan untuk membuat kalimat yang benar.”

Menurut 小玉安恵 dan 木田真理 (2010:87) ada tujuh tujuan pembelajaran bunpou, yaitu :

1. Mengetahui tiga bagian baru dalam tata bahasa Jepang. (bentuk, cara penggunaan, arti dan aturan dalam penggunaannya).
2. Mengetahui bentuk tata bahasa Jepang secara rinci berupa cara penggunaan, arti, aturan dan sebagainya.
3. Dapat membedakan tata bahasa Jepang dan ekspresi yang mirip.
4. Dapat membedakan penggunaan tata bahasa Jepang dalam situasi yang tepat.
5. Tata bahasa Jepang yang sudah dipelajari, dapat digunakan untuk memahami apa yang didengar dan dibaca.
6. Tata bahasa Jepang yang sudah dipelajari, dapat digunakan untuk menyusun kalimat yang tepat untuk berbicara dan menulis secara baik dan benar.
7. Dapat mengikuti tes kemampuan bahasa Jepang (*Nouryoku Shiken*), tes masuk perguruan tinggi, dan sebagainya.

### **2.3 *Nouryoku Shiken***

Menurut *Japanese Language Proficiency Test (JLPT) Nouryoku Shiken* adalah ujian kemampuan bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa Jepang yang

tidak menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu, pertama dilaksanakan oleh *Japan Fondation* dan *Japan International Education Society* pada tahun 1984.

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk mendeskripsikan apakah ada korelasi atau hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah kemampuan *Bunpou Chuukyuu Zenhan*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil nilai *Nouryoku Shiken N4* pada mata uji *bunpou*.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah tiga puluh satu mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 yang mengikuti mata kuliah *Bunpou Chuukyuu Zenhan* dan sudah mengikuti *Nouryoku Shiken N4*.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dokumentasi digunakan penulis untuk mengumpulkan data tertulis berupa nilai Ujian Akhir Semester *Bunpou Chuukyuu Zenhan* serta hasil ujian *Nouryoku Shiken N4* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang .

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, untuk mengetahui berkorelasi atau tidaknya menggunakan rumus *product moment*.

### **4. Hasil penelitian**

Hasil perhitungan koefisien korelasi kedua variabel lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  *Product Moment*, yaitu 0,7033 lebih besar dari 0,349 pada taraf kesalahan yang ditolerir sebesar 5%.

### **5. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Nouryoku Shiken* N4 pada mata uji *Bunpou* berkorelasi dengan nilai Ulangan Akhir Semester *Bunpou Chuukyuu Zenhan*.

## まとめ

文法中級前半能力と文法問題の能力試験 N4 の結果の相関関係

2019 年

エステル.トリア.エンダー.ブディアアルティ

キーワード : 相関関係. 能力試験 N4. 文法中級前半

### 1.背景

学生は言語を勉強する時、聞くと話すと読むと書くを勉強しなければならない。この日本語の基本的な能力は UNNES の日本語の教育プログラムに聴解「聞く」、会話「話す」、読解「読む」、作文「書く」、文法、と言われる。文法の授業で文法の勉強ができる。

文法の科目には新しい言葉と文書の形を勉強する。他には読むと漢字と文章をよく理解する。その科目は期末試験と日本語能力試験を援助する。

32 人学生からのアンケートを配って、10 人学生は N3 を受けた、それから 2 人学生は能力試験をまだ受けない。次は 30 人学生は N4 を受けた。その結果で調査は「文法中級前半能力と文法問題の能力試験 N4 の結果の相関関係」研究に興味があり、この卒業論文を書いた。

### 2.基礎的な理論

## 2.1 相関関係

相関関係は相関法と呼ばれる。Mundir (2014:109)相関関係は二つ以上の変数間の関係である。相関は二つの変数の関係を比較する。その比較するから次のように結論する。

1. 二つの変数の関係はない。
2. 二つの変数の関係は弱い。
3. 二つの変数の関係は十分に強い。
4. 二つの変数の関係は強い。
5. 二つの変数の関係はとても強い。

この結論は関係が一に近付くの関係は強い。反対は関係がゼロに近付く関係は二つの変数の関係は弱い。

## 2.2 文法

町田建 (2002) によると、「文法とは、文字通り[法]つまり新しい文を作るための決まりのことです。」小玉好恵と木田真理 (2010:87) 文法の授業の目的がある。

1. 新しい文法項目の三つの要素（形、使い方、意味、機能）を知る。
2. 形を知っている文法の、使い方や意味、機能を詳しく知るため。

3. 似たような文法、表現と区別を整理し、使い分けられるようになること。
4. その文法を場面に応じて使えるようになる。
5. 文法の知識を使って読んだり聞いたりすること。
6. 文法の知識を使って話したり書いたりすること。
7. 日本語能力試験や入学試験などに受かること。

## 2.3 能力試験

*Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* によると、「能力試験は日本語を母語としない人の日本語能力に認定する試験として、国際交流基金と日本国際教育協会が 1984 年に開始しました。」

## 3. 研究の方法

### 3.1 研究のアプローチ

本研究に利用していた研究のアプローチは記述的な定量的のアプローチである。

### 3.2 研究の変数

私によって、行われた研究における自由変数は文法中級前半の能力だ。本研究における従属変数は文法の能力試験 N4 の値の結果だ。



### 3.3 研究の対象とサンプル

研究のサンプルは文法中級前半の科目と能力試験 N4 受けた二年生の日本語教育プログラムの学生である。

### 3.4 データの集める方法

本研究に利用している集める方法は文書化する方法。日本語教育プログラムの学生たちの期末試験と能力試験 N4 の結果である。

### 3.5 データの収集の方法

相関のあるかどうか知るために *Product Moment* 法を使う。

## 4. 研究の結果

相関係数の結果は 0,349 より 0,7033 大きい。意味は文法中級前半能力と文法問題の能力試験 N4 は相関関係がある。

## 5. 結論

研究の結果は文法テストにおける能力試験 N4 と文法中級前半の期末試験に相関がある。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>RANGKUMAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MATOME.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	7
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 Korelasi .....	10
2.2.1.1 Koefisien Korelasi .....	13

2.2.2 Tata Bahasa ( <i>Bunpou</i> ) .....	14
2.2.2.1 Pengertian Tata Bahasa ( <i>Bunpou</i> ) .....	14
2.2.2.2 Tiga Elemen <i>Bunpou</i> .....	17
2.2.2.3 Tujuan Pembelajaran <i>Bunpou</i> .....	19
2.2.2.4 Struktur Kalimat Dalam Bahasa Jepang .....	20
2.2.3 Nouryoku Shiken .....	22
2.2.4 <i>Bunpou Chuukyuu</i> .....	28
2.3 Kerangka Berfikir .....	34
2.4 Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	37
3.2 Variabel Penelitian .....	38
3.3 Populasi dan Sampel .....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.5 Teknik Analisis Data .....	39
3.6 Langkah-Langkah Penelitian .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Analisis Data .....	41
4.1.1 Nilai UAS Kemampun <i>Bunpou Chuukyuu Zenhan</i> .....	41
4.1.2 Nilai <i>Nouryoku Shiken</i> Mata Uji <i>Bunpou</i> .....	43
4.2 Uji Hipotesis .....	45
4.3 Pembahasan .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
5.1 Kesimpulan .....	47
5.2 Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Tabel Koefisien Korelasi

Lampiran 2 : Tabel Nilai *Nouryoku Shiken*

Lampiran 3 :Tabel Nilai Ulangan Akhir Semester *Bunpou Chuukyuu Zenhan*

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel koefisien korelasi.

Tabel 2.2 Tabel aspek yang diujikan dalam *Nouryoku Shiken* dan batas waktu pengerjaan.

Tabel 2.3 Tabel rentang skor dalam setiap mata ujian *Nouryoku Shiken*.

Tabel 2.4 Tabel sistem penilaian *Nouryoku Shiken*.

Tabel 2.5 Tabel fungsi 助詞 ”で” dan contoh kalimat.

Tabel 2.6 Tabel fungsi 助詞 “に” dan contoh kalimat.

Tabel 2.7 Tabel fungsi 助詞 “から” dan contoh kalimat.

Tabel 4.1 Tabel nilai Ujian Akhir Semester.

Tabel 4.2 Tabel kriteria penilaian.

Tabel 4.3 Tabel nilai *Nouryoku Shiken* mata uji *Moji Goi* dan *Bunpou*.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Gambar tiga elemen bunpou

Gambar 2.2 Gambar kerangka alur pengajaran tata bahasa

Gambar 2.3 Gambar kerangka berfikir penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa terdapat kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh pembelajar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan dasar tersebut diterapkan dalam kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang, yaitu *Choukai* (mendengarkan), *Kaiwa* (percakapan), *Dokkai* (pemahaman membaca), *Sakubun* (menulis) dan *Kanji* (huruf Kanji), sedangkan tata bahasa dipelajari dalam mata kuliah *Bunpou* (tata bahasa).

*Bunpou* (tata bahasa) adalah tata bahasa dalam bahasa Jepang. Sebelum pembelajar mempelajari *Choukai*, *Kaiwa*, *Dokkai*, *Sakubun* dan *kanji*, pembelajar diwajibkan untuk mempelajari *Bunpou* terlebih dahulu. Mempelajari *Bunpou* penting, karena apa yang dipelajari dalam mata kuliah *Bunpou* diaplikasikan ke dalam mata kuliah *Choukai*, *Kaiwa*, *Dokkai*, *Sakubun* dan *Kanji*. Selain hal tersebut, mata kuliah *Bunpou* juga diujikan dalam Ujian tengah semester dan Ujian Akhir Semester.

Dalam mata kuliah *Bunpou*, hal utama yang dipelajari adalah kosa kata baru dan pola pembentukan kalimat, selain kedua hal tersebut, pembelajar juga belajar untuk membaca, memahami kanji dan juga memahami kalimat.

Dalam pembelajaran *Bunpou*, mahasiswa belajar bagaimana memahami struktur kalimat dalam bahasa Jepang, pembentukan kalimat dalam bahasa Jepang, dan bagaimana membuat kalimat yang baik dan benar dalam bahasa Jepang. Selanjutnya pembelajaran yang sudah dipelajari tersebut akan diujikan dalam Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Selain untuk diujikan pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester, materi *Bunpou* yang dipelajari oleh mahasiswa juga digunakan untuk menunjang *Japanese Language Proficiency Test* ( JLPT) atau dalam bahasa Jepang disebut *Nouryoku Shiken*. Jika dalam mengikuti *Nouryoku Shiken* mahasiswa mampu memenuhi nilai, maka sertifikat yang didapat dapat digunakan untuk mengikuti lomba atau program ke Jepang.

*Nouryoku Shiken* adalah tes bahasa Jepang yang diperuntukkan bagi penutur asing bahasa Jepang. Ada beberapa tingkatan dalam ujian tersebut, dari tingkat level terendah sampai level teratas yaitu N5, N4, N3, N2 dan N1. Beberapa aspek yang diujikan dalam tes *Nouryoku Shiken* yaitu *Bunpou*, *Moji goi*, *Choukai*, dan *Dokkai*. Selanjutnya, jika peserta lulus tes tersebut akan mendapatkan sebuah sertifikat menurut tingkat level yang diikuti peserta.

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang penulis lakukan, dari 32 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 diperoleh data, sebanyak 30 mahasiswa sudah pernah mengikuti *Nouryoku Shiken* level 4 ( N4 ), sepuluh mahasiswa sudah mengikuti *Nouryoku Shiken* level 3 ( N3 ) dan dua mahasiswa belum pernah mengikuti *Nouryoku Shiken*.



Mahasiswa berpendapat bahwa *Choukai* dan *Dokkai* merupakan mata uji yang tergolong sulit. Selain *Choukai* dan *Dokkai* penulis berpendapat bahwa mata uji *Bunpou* juga penting untuk diteliti karena dalam perkuliahan *Bunpou* memiliki peranan penting untuk mata kuliah lainnya seperti *Choukai*, *Kaiwa*, *Dokkai*, *Sakubun* dan *kanji*, karena sebelum mempelajari kelima mata kuliah tersebut, terlebih dahulu mahasiswa mempelajari *Bunpou*.

Dari angket yang sudah dibagikan penulis dan uraian yang sudah penulis sampaikan di atas, bahwa selain mata kuliah *Bunpou* diujikan untuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester, mata kuliah *Bunpou* yang dipelajari juga menunjang materi untuk tes *Nouryoku Shiken*. Dengan demikian penulis berpendapat bahwa mata kuliah *Bunpou* yang diajarkan dalam perkuliahan memiliki kontribusi terhadap hasil tes *Nouryoku Shiken*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti apakah hasil tes *Bunpou* mempunyai hubungan dengan hasil tes *Nouryoku Shiken* dan faktor yang mempengaruhi hasil kelulusan tes tersebut. Judul penelitian yang diambil oleh penulis yaitu “**Korelasi Antara Kemampuan *Bunpou Chuukyuu Zenhan* Dengan Hasil *Nouryoku Shiken* N4 Pada Mata Uji *Bunpou*”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah korelasi antara hasil belajar *Bunpou Chukyu Zenhan* dengan hasil *Nouryoku Shiken* N4 pada mata uji *Bunpou*?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu hasil nilai *Bunpou Chukyu Zenhan* mahasiswa semester empat angkatan 2016 dan hasil *Nouryoku Shiken N4* pada mata uji *Bunpou*. Data nilai diambil dari rekap nilai Ujian Akhir Semester prodi pendidikan bahasa Jepang dan hasil *Nouryoku Shiken N4* pada mata uji *Bunpou*.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara hasil belajar *Bunpou Chukyu Zenhan* dengan hasil nilai tes *Nouryoku Shiken N4* pada mata uji *Bunpou*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan memberi manfaat berupa :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan untuk menambah referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dapat menambah pengetahuan tentang seberapa jauh hubungan atau korelasi antara hasil belajar *bunpou chukyu zenhan* dengan hasil nilai tes *nouryoku shiken N3* pada mata uji *bunpou*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi V bab yaitu bab 1 sebagai pendahuluan, bab 2 landasan teori, bab 3 metode penelitian, bab 4 hasil penelitian, dan bab 5 berupa simpulan dan saran. Uraian tentang isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dituliskan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, akan dijabarkan mengenai landasan teori yang menerangkan tentang definisi bunpou dan nouryoku shiken.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dituliskan metode penelitian yang akan digunakan. Penjabarannya terdiri atas pendekatan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, pelaksanaan penelitian, sistem penilaian dan analisis data.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dituliskan proses pengolahan data yang telah diperoleh dan hasil dari pengolahan data tersebut.

## 5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mencari informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan mengenai tujuan, metode, hasil, teori, persamaan, dan perbedaan yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh tinjauan pustaka. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lisdariyati (2015) dan Arna Isseto Farokha (2017).

Lisdariyati (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi Kemampuan *Dokkai Chuukyu Kouhan* Dengan Hasil *Nouryoku Shiken N3* Mata Uji *Dokkai*.” Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara hasil UAS membaca pemahaman pada mata kuliah *Dokkai Chuukyuu Kohan* dengan hasil *Nouryoku Shiken N3* pada mata uji *Dokkai* mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2011.

Penelitian yang dilakukan Lisdariyati menggunakan metode penelitian korelasional yang merupakan pengembangan dari penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai nilai ujian akhir semester *Dokkai Chuukyu Kouhan* dan hasil *Nouryoku Shiken N3* mata uji *Dokkai*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lisdariyati diperoleh hasil  $r_{xy}$  ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,901 sedangkan  $r_{tabel}$  0,312. Dari perhitungan tersebut  $r_{xy}$  ( $r_{hitung}$ ) lebih

besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga disimpulkan bahwa korelasi antara kedua variabel sangat tinggi, yaitu sebesar 0,901%.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisdariyati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah kedua peneliti membahas tentang korelasi antara hasil belajar dengan hasil *Nouryoku Shiken*. Perbedaannya adalah mengenai objek yang diteliti. Lisdariyati meneliti tentang *Dokkai Chuukyuu Kouhan* dengan hasil *Nouryoku Shiken N3* mata uji *Dokkai*, sedangkan penulis meneliti tentang *Bunpou Chuukyuu Zenhan* dengan hasil *Nouryoku Shiken N4* pada mata uji *Bunpou*. Populasi yang dipilihpun berbeda, Lisdariyati (2015) memilih mahasiswa angkatan 2011 prodi pendidikan bahasa Jepang sebagai populasi dan sampel, sedangkan penulis mengambil mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

Farokha (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi Kemampuan *Kanji Shochuukyuu* Dengan Hasil *Nouryoku Shiken N4* Mata Uji *Moji Goi*.” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kemampuan *Kanji Shochuukyuu* dengan hasil *Nouryoku Shiken N4* mata uji *Moji Goi*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil  $r_{xy}$  ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,6682 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,304. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti berkorelasi.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif

kuantitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi. Perbedaannya terdapat dalam variabel yang diteliti dan populasi serta sampel yang digunakan.

Dalam jurnal Pamuji (2015) yang berjudul “ *The Correlation Among Attitude, Reading Comprehension, And Writing Achievement Of English Education Study Program Students Of Sriwijaya University.*” Penelitian tersebut meneliti tentang hubungan sikap terhadap bahasa Inggris, membaca pemahaman, dan prestasi menulis mahasiswa pendidikan bahasa Inggris Universitas Sriwijaya semester empat, dua dan lima.

Penelitian yang dilakukan Pamuji (2015) menggunakan studi korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, tes membaca, dan tes menulis. Berdasarkan hasil analisis pearson product moment yang dilakukan dalam penelitian Arief Pamuji (2015) ditemukan bahwa sikap siswa terhadap bahasa Inggris memiliki korelasi yang signifikan positif terhadap prestasi membaca pemahaman ( $r = .413, .000 < .05$ ). Korelasi antara sikap siswa terhadap bahasa Inggris dan prestasi menulis mereka juga ditemukan positif ( $r = .542, .000 < .05$ ).

Jurnal Pamuji (2015) dengan penelitian yang penulis lakukan juga memiliki persamaan yaitu menggunakan rumus perhitungan yang sama, rumus product moment. Perbedaannya adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, sedangkan Arief Pamuji menggunakan kuisioner dan tes.

Selain dari ketiga penelitian di atas, jurnal Intan Satriani (2014) yang berjudul “Correlation Between Students’ Self Esteem And English Language Proficiency Of Indonesian ELF Students” memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah teknik analisis yang digunakan, yaitu teknik analisis product moment. Metode pengumpulan data yang digunakan juga sama, yaitu metode dokumentasi dengan mengumpulkan hasil nilai TOEFL bahasa Inggris, sedangkan penulis mengumpulkan hasil nilai *Bunpou Chuukyuu Zenhan* dan nilai *Nouryoku Shiken N4* pada mata uji *Bunpou*. Perbedaannya yaitu pada variabel yang diteliti serta populasi dan sampel penelitian.

Dari penelitian jurnal Intan Satriani (2014) didapatkan hasil perhitungan yang menunjukkan  $r_{xy} = 0,53$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara harga diri siswa dan kemampuan tes TOEFL bahasa Inggris. Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan di atas, diketahui bahwa penelitian berjudul “Korelasi Kemampuan *Bunpou Chuukyuu Zenhan* Dengan Hasil *Nouryoku Shiken N4* Pada Mata Uji *Bunpou*” belum pernah dilakukan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Korelasi**

Uji korelasi disebut dengan teknik korelasi. Teknik korelasi merupakan salah satu jenis statistik yang biasa digunakan untuk menguji apakah variabel yang satu dengan variabel yang lain saling berhubungan. Ada beberapa pendapat tentang pengertian korelasi, di antaranya menurut



Jonathan Sarwono “korelasi merupakan teknis analisis yang termasuk dalam salah satu teknis pengukur asosiasi/hubungan (measure of association)”.

Mundir (2014:109) berpendapat bahwa korelasi dalam ilmu statistik adalah hubungan antara dua variabel (*bivariate correlation*) dan hubungan antara lebih dari dua variabel (*multivariate correlation*). Menurut Hartono (2011:75) korelasi (*correlation*) dalam ilmu statistik berarti hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi adalah teknik analisis yang mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, digunakan beberapa teknik perhitungan korelasi. Menurut Hartono (2011:77) ada beberapa macam teknik perhitungan korelasi, yaitu :

1. Teknik korelasi product moment (*product moment correlation*). Teknik ini digunakan bila datanya bersifat kontinu, homogen dan regresinya linier. Jenis data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval, data ratio dengan data ratio, data ratio dengan data interval dan data interval dengan data ratio.
2. Teknik korelasi tata jenjang (*rank difference correlation* atau *rank order correlation*). Teknik ini digunakan bila subjeknya sebagai sampel (N) jumlahnya antara 10-29 orang. Data yang akan dikorelasikan adalah data ordinal atau data berjenjang, misalnya kedudukan rangking 1,2,3,4 dan seterusnya.

3. Teknik korelasi phi (*phi coefficient correlation*). Teknik ini digunakan bila data yang akan dikorelasikan adalah data yang benar-benar dikotomik (terpisah secara tajam) atau variabel diskrit murni. Misalnya, data jenis kelamin, laki-laki dan perempuan, data hasil ujian, lulus dan tidak lulus dan lain-lain.
4. Teknik korelasi koefisien kontingensi (*contingency coefficient correlation*). Teknik ini digunakan bila dua variabel yang akan dikorelasikan berbentuk kategori atau gejala ordinal. Misalnya, data tingkat pendidikan terdiri dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Data tingkat kerajinan ke perpustakaan terdiri dari rajin, sedang, dan malas.
5. Teknik korelasi point biserial (*point biserial correlation*). Teknik ini digunakan bila dua variabel yang akan dikorelasikan variabel pertama berbentuk variabel kontinu, misalnya skor hasil tes. Sedangkan variabel kedua berbentuk variabel diskrit murni (misalnya betul-salah).
6. Teknik korelasi serial. Teknik ini digunakan bila dua variabel yang dikorelasikan variabel pertama berbentuk variabel berskala ordinal sedangkan variabel kedua berbentuk interval. Misalnya korelasi prestasi belajar dengan keaktifan dalam berdiskusi ( aktif, sedang, pasif).
7. Teknik korelasi point serial. Teknik ini digunakan bila data yang dikorelasikan variabel pertama merupakan gejala nominal, sedangkan variabel kedua gejala interval. Misalnya, korelasi antara jenis kelamin dengan kecakapan berbahasa.

Dari ketujuh teknik korelasi yang dijelaskan, penulis menggunakan teknik korelasi product moment.

### 2.2.1.1 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang digunakan untuk mengetahui kuat, sedang dan lemahnya indeks korelasi di antara variabel yang sedang diteliti. Koefisien korelasi bergerak dari -1,0 sampai dengan +1,0. Korelasi tertinggi adalah -1,0 atau +1,0, sedangkan korelasi terendah adalah 0. Korelasi disebut positif apabila hasil analisis menunjukkan angka bertanda positif, dan sebaliknya korelasi disebut negatif apabila hasil analisisnya menunjukkan angka bertanda negatif. Pada keadaan sebenarnya, hampir tidak pernah ditemukan korelasi yang benar-benar sempurna (+1,00 atau -1,00) atau benar-benar tidak ada korelasi (0). Berikut ini merupakan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Hinkle, dkk (1988:118).

**Tabel 2.1 Koefisien Korelasi**

Nilai r	Interpretasi
0,900 s.d 1,000 (-0,9000 s.d -1,000)	Korelasi (+/-) sangat tinggi
0,700 s.d 0,900 (-0,700 s.d -0,900)	Korelasi (+/-) tinggi
0,500 s.d 0,700 (-0,500 s.d -0,700)	Korelasi (+/-) sedang
0,300 s.d 0,500 (-0,300 s.d -0,500)	Korelasi (+/-) rendah
0,000 s.d 0,300 (-0,000 s.d -0,300)	Korelasi (+/-) tidak ada korelasi

Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dan dari pengukuran tersebut akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

6. Hubungan kedua variabel tidak ada
7. Hubungan kedua variabel lemah
8. Hubungan kedua variabel cukup kuat
9. Hubungan kedua variabel kuat
10. Hubungan kedua variabel sangat kuat

Keputusan di atas didasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati satu maka hubungan kuat, sedangkan jika hubungan mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel lemah.

### **2.2.2 Tata Bahasa (*Bunpou*)**

Tata bahasa (*Bunpou*) merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam ujian kemampuan bahasa Jepang atau yang sering disebut *Nouryoku Shiken*. Selain diujikan dalam *Nouryoku Shiken*, tata bahasa (*Bunpou*) juga merupakan salah satu mata kuliah di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Berikut ini merupakan deskripsi mengenai Tata bahasa (*Bunpou*).

#### **Pengertian Tata Bahasa (*Bunpou*)**

Dalam tata bahasa Jepang (Gramatika), pembelajaran *bunpou* dibagi berdasarkan perbedaan orang yang mempelajarinya, yaitu *kakugo bunpou* dan *nihongo bunpou*. *Kakugo bunpou* adalah pembelajaran bahasa

Jepang untuk orang Jepang sebagai bahasa ibunya. *Nihongo bunpou* adalah pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa kedua, bahasa ketiga, dan seterusnya atau sebagai bahasa asing yang diselenggarakan bagi orang asing.

Dalam jurnal Renariah (2005), Iwabuchi (1989:254) untuk menjelaskan arti dari gramatika (*bunpou*), Iwabuchi Tadasu memberikan contoh tujuh buah kata, yaitu *deru*, *aru*, *tokoro*, *uchi*, *ta*, *no*, dan *e*. Jika kata-kata tersebut diurutkan, maka akan membentuk kalimat *uchi no aru tokoro e deta*. Dari contoh tersebut, Iwabuchi mengartikan gramatika sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menyusun dan menggunakan kata-kata menjadi sebuah kalimat.

Dalam jurnal Renariah (2005), Keraf (1992) menjelaskan bahwa tata bahasa atau yang biasa disebut gramatika adalah bagian ilmu bahasa. Tata bahasa meliputi ilmu tata bentuk kata (morfologi) dan ilmu tata kalimat (sintaksis). Yasuo (1985:44), dalam jurnal Renariah (2005) mengungkapkan bahwa gramatika adalah suatu fenomena yang umum pada saat menyusun kalimat, yang secara teoritis merupakan suatu sistem tentang bentuk kata, urutan kata, fungsi kata, dan kalimat. Sedangkan Bestone (1994:5) dalam jurnal Renariah (2005) berpendapat gramatika adalah sebagai suatu produk dan juga sebagai suatu proses. Gramatika sebagai suatu produk karena hal-hal yang berhubungan dengan kaidah-kaidah kalimat dapat kita jumpai wujudnya di dalam buku-buku gramatika bahasa. Sedangkan gramatika sebagai suatu proses karena gramatika

memiliki karakter yang sama yaitu bersifat statis yang merupakan kumpulan aturan, kaidah, bentuk, maupun struktur.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tata bahasa atau gramatika adalah bagian dari ilmu bahasa yang mengandung aturan-aturan atau kaidah mengenai sistem bentuk kata, urutan kata, fungsi kata dan kalimat yang dapat berubah-ubah atau statis. Selain dari keempat pendapat di atas, penulis juga menemukan tiga pendapat tentang *bunpou* dalam bahasa Jepang, yaitu sebagai berikut.

Dalam buku 文法を教える、<sup>まちだけん</sup> menurut 町田建(2002) 「まちがいだらけの日本語文法」 文法とは、文字通り「文」についての「法」、つまり正しい文を作るための決まり。”Secara harafiah, *bunpou* adalah aturan dari kata, dengan kata lain, aturan untuk membuat kalimat yang benar.”

Dalam buku 文法を教える、<sup>ちょ しおざわとしおかんやく</sup> menurut Thornbury 著.塩沢利雄監訳 (2001) 「新しい英文法の学び方.教え方」 文法とは、ある言語においてどのように文が形成されるかを定める規則を記述したものである。” Aturan yang menjelaskan bagaimana kalimat terbentuk dalam bahasa.”

Dalam buku 文法を教える、<sup>ますおかたか</sup> menurut 増岡堯しほか(1997)

「岩波講座言語の科学 5 文法」文法とは、単語から文が形成されるにあつたての法則きまりである。

“Tata bahasa adalah aturan atau hukum ketika sebuah kalimat terbentuk dari sebuah kata.”

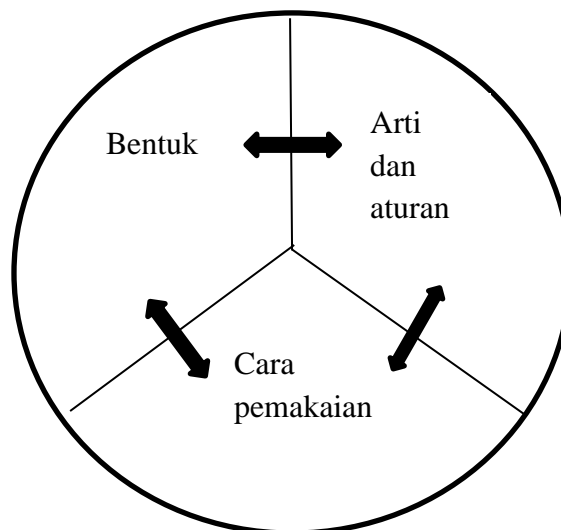
Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tata bahasa adalah aturan-aturan atau hukum yang menjelaskan bagaimana kalimat dapat terbentuk dari sebuah kata dengan benar dan tepat.

#### 2.2.2.2 Tiga Elemen *Bunpou*

<sup>こだま きだ</sup> 小玉 dan 木田(2010:8) dalam buk 文法を教える menggambarkan

tiga elemen *bunpou* dengan diagram lingkaran.

**Gambar 2.1** Gambar Tiga Elemen Dalam *Bunpou*



Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa terdapat tiga elemen dalam pengajaran *Bunpou* yaitu bentuk, arti dan aturan, serta cara pemakaian. Bentuk di sini mengacu pada stadar kalimat yang benar, pola kalimat yang benar dalam tata bahasa atau *Bunpou*. Arti dan aturan dalam *Bunpou* mengacu pada apakah kalimat yang dibuat masuk akal, pada saat seperti apa kalimat yang dibuat digunakan serta konteks kalimat. Cara pemakaian mengacu pada kapan kalimat itu dapat digunakan, dimana kalimat itu dapat digunakan, siapa yang mengatakan, kepada siapa kalimat itu dituju, kalimat itu berisikan tentang apa, dan bagaimana cara mengatakan kalimat tersebut. Ketiga elemen bunpou di atas saling berkaitan.

Mempelajari tata bahasa secara sengaja, akan mendapatkan pengetahuan bahasa. Pengetahuan bahasa memiliki pengaruh sebagai berikut :

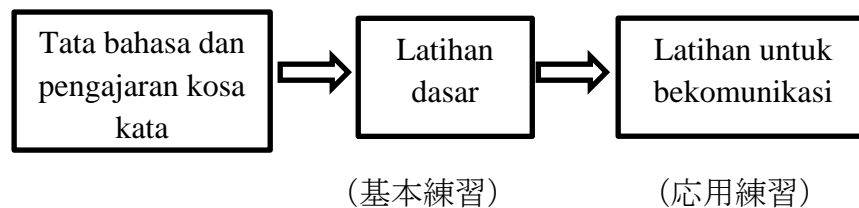
1. Dapat mengetahui hubungan antar kalimat, dapat menunjukkan arti dan aturan yang baik dan benar dalam pembentukan kalimat, juga dapat menyimpulkan apa yang didengar dan dibaca.
2. Dapat menggunakan tata bahasa yang baik dan benar ketika berbicara dan menulis.

Dengan mempelajari tata bahasa secara sadar, penguasaan bahasa pembelajar dianggap lebih efisien dan berkualitas tinggi.



Dalam kegiatan belajar mengajar, pengajar dan pembelajar menggunakan buku ajar. Tidak hanya buku ajar, dalam kegiatan mengajar, terutama tata bahasa, pengajar juga menggunakan alur pengajaran. Berikut ini merupakan alur pengajaran tata bahasa Jepang :

**Gambar 2.2 Gambar Alur Pengajaran Tata Bahasa**



Dari penggambaran alur pembelajaran di atas, hal pertama yang dilakukan pembelajar adalah mempelajari kosakata dan tata bahasa yang berupa pola kalimat dan pembentukannya. Tahap selanjutnya pembelajar dilatih untuk membuat contoh kalimat sendiri lalu mengaplikasikan penggunaan kalimat pada situasi yang sebenarnya.

### 2.2.2.3 Tujuan Pembelajaran Bunpou

Menurut こだま きだ小玉 dan 木田(2010:87) ada tujuh tujuan pembelajaran bunpou,

yaitu :

8. Mengetahui tiga bagian baru dalam tata bahasa Jepang. (bentuk, cara penggunaan, arti dan aturan dalam penggunaannya).
9. Mengetahui bentuk tata bahasa Jepang secara rinci berupa cara penggunaan, arti, aturan dan sebagainya.
10. Dapat membedakan tata bahasa Jepang dan ekspresi yang mirip.

11. Dapat membedakan penggunaan tata bahasa Jepang dalam situasi yang tepat.
12. Tata bahasa Jepang yang sudah dipelajari, dapat digunakan untuk memahami apa yang didengar dan dibaca.
13. Tata bahasa Jepang yang sudah dipelajari, dapat digunakan untuk menyusun kalimat yang tepat untuk berbicara dan menulis secara baik dan benar.
14. Dapat mengikuti tes kemampuan bahasa Jepang (*Nouryoku Shiken*), tes masuk perguruan tinggi, dan sebagainya.

#### **2.2.2.4 Struktur Kalimat Dalam Bahasa Jepang**

Dalam jurnal Renariah (2005), struktur kalimat dalam bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa yang lain. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki struktur kalimat berupa S-P-O-K (Subyek, Predikat, Obyek, dan Keterangan), sedangkan bahasa Jepang memiliki struktur kalimat berupa S-K-O-P (Subyek, Keterangan, Obyek, dan Predikat).

Selain harus memahami struktur kalimat, dalam menyusun kalimat bahasa Jepang juga digunakan kata bantu (*joshi*). Penggunaan kata bantu dalam penyusunan kalimat bahasa Jepang haruslah tepat, karena penempatan kata bantu (*joshi*) yang salah akan berakibat pada makna kalimat. Berikut ini merupakan salah satu contoh kalimat yang padu dalam bahasa Jepang.

“ 私は日本料理を食べます “。 Kalimat tersebut adalah struktur kalimat bahasa Jepang yang menyatakan “ saya makan masakan Jepang.” Akan

tetapi apabila penggunaan kata bantu (*joshi*) ditukar posisinya, maka kalimat tersebut menjadi “私を日本料理は食べます。” yang berarti “masakan Jepang makan saya.”

Dari contoh di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari tata bahasa bagi pembelajar bahasa Jepang penting, karena salah dalam menyusun kata ataupun penempatan kata bantu (*joshi*) yang tidak sesuai aturan dapat mengubah seluruh makna kalimat. Selain harus memahami pola struktur tata bahasa Jepang dan kata bantu (*joshi*), pembelajar bahasa Jepang juga harus mengerti tentang *jodooshi*, *jidooshi*, dan *tadooshi*

Pada tingkat awal, para pembelajar bahasa Jepang akan banyak diajarkan struktur kalimat dengan *jodooshi* dalam bentuk *desu*, *dewa arimasen*, *deshita*, *masu*, *masen*, dan *mashita*. Setelah pembelajar mempelajari *jodooshi* tingkat awal, maka selanjutnya akan belajar *jodooshi* tingkat menengah dan tingkat atas, yaitu dalam bentuk *da* dan *de aru*. Bentuk *da* dan *de aru* biasanya banyak ditemukan pada wacana.

Dalam jurnal Renariah (2005), Matsuoka (2001:326) mengemukakan ketentuan penggunaan *jodooshi* yang dikelompokkan dalam tiga bentuk yaitu :

1. Bentuk *desu* dan *masu*, digunakan dalam ragam bahasa lisan maupun tulisan yang berfungsi untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara. Bentuk tersebut digunakan dalam percakapan sehari – hari, surat, pidato, dan penjelasan-penjelasan.

2. Bentuk *da* digunakan dalam suatu wacana berupa novel, agenda, laporan dan komentar.
3. Bentuk *de aru* digunakan dalam menulis karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, makalah ilmiah, buku-buku, referensi dan sebagainya.

### 2.2.3 *Nouryoku Shiken*

Menurut *Japanese Language Proficiency Test (JLPT) Nouryoku Shiken* adalah sebagai berikut :

“能力試験は日本語を母語としない人の日本語能力を測定しに認定する試験として、国際交流基金と日本国際教育協会が 1984 年に開始しました。”

“ *Nouryoku Shiken* adalah ujian kemampuan bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa Jepang yang tidak menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu, pertama dilaksanakan oleh *Japan Fondation* dan *Japan International Education Society* pada tahun 1984.”

Ada beberapa level dalam ujian *Nouryoku Shiken*, yaitu level satu, dua, tiga, empat, dan lima. Kelima level tersebut biasa disebut dengan N1, N2, N3, N4, N5, level teratas atau tersulit dalam ujian tersebut adalah N1, sedangkan level termudah atau level dasar dalam ujian tersebut adalah N5. Dalam satu tahun, ujian tersebut diadakan dua kali yaitu pada bulan Juli dan Desember.

Dalam ujian *Nouryoku Shiken* terdapat empat mata uji yang diujikan, yaitu *Moji Goi* (文字語彙), *Bunpou* (文法), *Dokkai* (読解), dan *Choukai* (懲戒) dengan jawaban pilihan ganda pada setiap soal yang diberikan. Pada mata uji *Moji Goi*,

soal yang disediakan adalah untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang dalam hal penggunaan huruf kanji dan kosa kata secara tepat.

Mata uji *Bunpou* digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai struktur atau tata bahasa. Dalam mata uji *Dokkai*, disediakan soal yang bertujuan untuk mengukur pembelajar bahasa Jepang dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan. Terakhir adalah mata uji *Choukai* yang digunakan untuk mengukur kemampuan pembelajar dalam hal menyimak, yaitu mendengarkan isi percakapan untuk mendapatkan informasi jawaban yang tepat.

Dalam setiap tes atau ujian, ada mata uji dan waktu yang disediakan oleh penyelenggara tes atau ujian tersebut. Berikut adalah aspek yang diujikan dan batas waktu pengerjaannya.

**Tabel 2.2** Tabel aspek yang diujikan dalam *Nouryoku Shiken* dan batas waktu pengerjaan. (Dikutip dari *The Japanese Language Proficiency Test*.)

Tingkat kemampuan	Aspek yang diujikan (waktu ujian)		
N1	Kosakata , tata bahasa dan membaca (110 menit)		Mendengarkan (60 menit)
N2	Kosakata, tata bahasa dan membaca (105 menit)		Mendengarkan (50 menit)
N3	Kosakata (30 menit)	Tata bahasa dan membaca (70 menit)	Mendengarkan (40 menit)
N4	Kosakata (30 menit)	Tata bahasa dan membaca (60 menit)	Mendengar (35 menit)
N5	Kosakata (25 menit)	Tata bahasa dan membaca (50 menit)	Mendengar (30 menit)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu pengerjaan yang diberikan untuk setiap tingkat kemampuan dalam ujian tersebut berbeda-beda. Tingkat tersulit yaitu N1, yang memiliki waktu pengerjaan paling lama yaitu 170 menit dengan dua sesi ujian. Sesi yang pertama yaitu kosa kata, tata bahasa, dan membaca, waktu yang diberikan yaitu 110 menit, sedangkan sesi yang kedua yaitu mendengarkan dengan waktu 60 menit. Untuk tingkat N2, waktu yang diberikan yaitu 155 menit dengan dua sesi pengerjaan. Sesi pertama yaitu kosakata, tata bahasa, dan membaca, waktu yang diberikan 105 menit, sedangkan sesi kedua yaitu 50 menit dengan mata uji mendengarkan.

Untuk N3, ada tiga sesi ujian, sesi yang pertama yaitu kosakata dengan waktu 30 menit, sesi kedua yaitu tata bahasa dan membaca yaitu 70 menit, sedangkan sesi terakhir yaitu mendengarkan, waktu yang diberikan adalah 40 menit, jadi total waktu untuk ujian N3 adalah 140 menit. Untuk N4 juga ada tiga sesi dalam satu ujian. Sesi pertama yaitu kosakata, 30 menit. Sesi kedua yaitu tata bahasa dan membaca, 60 menit, dan sesi ketiga yaitu mendengarkan, 35 menit. Jadi total waktu untuk ujian N3 adalah 125 menit. Untuk N5, sama seperti N3 dan N4, hanya waktu ujian lebih singkat. Ada tiga sesi, sesi yang pertama yaitu kosakata, 25 menit. Sesi yang kedua adalah tata bahasa dan membaca, 50 menit, dan sesi terakhir yaitu mendengarkan, 30 menit. Total waktu ujian N5 yaitu 105 menit.

Dalam ujian kemampuan bahasa Jepang, terdapat beberapa bagian penilaian menurut tingkat kemampuan yang diikuti. Tabel di bawah ini menunjukkan rentang skor dalam setiap mata uji yang diujikan.

**Tabel 2.3** Tabel rentang skor dalam setiap mata ujian *Nouryoku Shiken*.(Dikutip dari *The Japanese Language Proficiency Test*.)

Tingkat kemampuan	Mata uji dalam <i>nouryoku shiken</i>	Rentang nilai
N1	<i>Moji goi dan bunpou</i>	0 – 60
	<i>Dokkai</i>	0 – 60
	<i>Choukai</i>	0 – 60
	Jumlah nilai	0 – 180
N2	<i>Moji goi dan bunpou</i>	0 – 60
	<i>Dokkai</i>	0 – 60
	<i>Choukai</i>	0 – 60
	Jumlah nilai	0 – 180
N3	<i>Moji goi dan bunpou</i>	0 – 60
	<i>Dokkai</i>	0 – 60
	<i>Choukai</i>	0 – 60
	Jumlah nilai	0 – 180
N4	<i>Moji goi, bunpou dan dokkai</i>	0 – 120
	<i>Choukai</i>	0 – 60
	Jumlah nilai	0 – 180
N5	<i>Moji goi, bunpou dan dokkai</i>	0 – 120
	<i>Choukai</i>	0 – 60
	Jumlah nilai	0 – 180

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat kemampuan N1, N2 dan N3 mata uji dibagi dalam tiga golongan yaitu *Moji goi dan Bunpou*, *Dokkai*, dan *Choukai*. Sedangkan N4 dan N5 memiliki dua golongan yaitu *Moji Goi, Bunpou dan Dokkai* serta *Choukai*. Untuk N1 bagian *Moji Goi dan Bunpou* rentang nilainya adalah 0 sampai 60. Begitupula untuk *Dokkai*, rentang nilainya juga 0 sampai 60 dan untuk *Choukai* juga 0 sampai 60. Jadi jumlah rentang untuk N1 adalah 0 sampai 180. Untuk N2 dan N3 pembagian mata uji sama seperti N1 yaitu ada tiga, *Moji goi dan bunpou, Dokkai, dan Choukai*. untuk pembagian rentang nilainya juga sama dan jumlah rentang nilainya sama, yaitu 0 sampai 180.

Untuk N4 dan N5 mata uji untuk rentang skor dibagi dua yaitu *Moji goi*, *Bunpou* dan *Dokkai* serta *Choukai*. Untuk rentang nilai *Moji goi*, *Bunpou* dan *Dokkai* yaitu 0 sampai 120, untuk *Choukai*, 0 sampai 60.

Selain bagian penilaian, penyelenggara *Nouryoku Shiken* juga memberikan batas kelulusan untuk setiap mata uji yang diujikan. Batas kelulusan nilai untuk setiap tingkatan yang diikuti berbeda-beda. Berikut ini adalah tabel sistim penilaian *Nouryoku Shiken*.

**Tabel 2.4** Tabel sistim penilaian *Nouryoku Shiken*. (Dikutip dari *The Japanese Language Proficiency Test*.)

Tingkat kemampuan	Total nilai		Bagian penilaian					
			<i>Moji goi dan bunpou</i>		<i>Dokkai</i>		<i>Choukai</i>	
	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan
N1	0 - 180	100	0 - 60	19	0 - 60	19	0 - 60	19
N2	0 - 180	100	0 - 60	19	0 - 60	19	0 - 60	19
N3	0 - 180	100	0 - 60	19	0 - 60	19	0 - 60	19

Tingkat kemampuan	Total nilai		Bagian penilaian			
			<i>Moji goi, bunpou dan dokkai</i>		<i>Choukai</i>	
	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan
N4	0 - 180	90	0 - 120	38	0 - 60	19
N5	0 - 180	80	0 - 120	38	0 - 60	19

Dalam sistim penilaian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk ujian N1, batas nilai yang harus didapat peserta ujian adalah 100, dengan rentang nilai untuk total



dari semua bagian 0-180. Untuk rentang nilai mata uji *Moji Goi dan Bunpou* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60, dengan batas nilai kelulusan 19. Sedangkan untuk *Dokkai*, rentang nilai yang diberikan adalah 0-60 dan batas nilai kelulusan 19, dan untuk *Choukai* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60 dengan batas nilai kelulusan 19.

Untuk N2, batas nilai kelulusan yang harus didapat oleh peserta ujian adalah 100, dengan pembagian penilaian yang sama dengan N1. Mata uji *Moji Goi dan Bunpou* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60, dengan batas nilai kelulusan 19. Sedangkan untuk *Dokkai*, rentang nilai yang diberikan adalah 0-60 dan batas nilai kelulusan 19, dan untuk *Choukai* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60 dengan batas nilai kelulusan 19.

Untuk N3, sama seperti pembagian penilaian N1 dan N2 yaitu mata uji *Moji Goi dan Bunpou* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60, dengan batas nilai kelulusan 19. Sedangkan untuk *Dokkai*, rentang nilai yang diberikan adalah 0-60 dan batas nilai kelulusan 19, dan untuk *Choukai* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60 dengan batas nilai kelulusan 19.

Untuk N4, batas nilai keseluruhan untuk semua mata uji adalah 90 dengan rentang nilai 0-180. Untuk bagian *Moji Goi, Bunpou* dan *Dokkai* rentang nilai yang diberikan adalah 0-120 dengan batas nilai kelulusan 38. Untuk *Choukai*, rentang nilai yang diberikan 0-60 dengan batas nilai kelulusan 19.

Untuk N5, batas nilai untuk keseluruhan mata uji adalah 80 dengan rentang nilai 0-180. Untuk bagian *Moji Goi, Bunpou* dan *Dokkai* rentang nilai

yang diberikan adalah 0-120 dengan batas nilai kelulusan 38. Untuk *Choukai*, rentang nilai yang diberikan 0-60 dengan batas nilai kelulusan 19.

#### 2.2.4 Bunpou Chukyuu Zenhan

Pembelajaran tata bahasa di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang disebut mata kuliah *Bunpou*. Pada mata kuliah *Bunpou*, dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu *Sokyu*, *Sochukyu*, *Chukyuu*, dan *Ensu*. Masing-masing tingkat juga dibagi menjadi dua, yaitu *zenhan* dan *kohan*.

Mata kuliah *Bunpou Chukyuu Zenhan* merupakan mata kuliah tata bahasa yang diajarkan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang telah mengambil atau lulus mata kuliah *Bunpou Sochukyu*. Pada mata kuliah *Bunpou Chukyuu Zenhan* materi yang dipelajari adalah fungsi partikel, perbedaan penggunaan partikel, perbedaan penggunaan bentuk formal dan sopan kepada orang lain dengan menggunakan buku panduan 20 ポイント。

Dalam buku 20 ポイント ada 20 poin yang dipelajari oleh pembelajar. Poin pertama dalam buku tersebut membahas tentang 助詞 (partikel). 助詞 (partikel) yang dibahas dalam buku 20 ポイント yaitu で、に、から、を、と、まで、dan までに。Masing-masing 助詞 (partikel) tersebut diuraikan mengenai fungsi dan bagaimana penggunaannya dalam kalimat serta terdapat contoh kalimat. Untuk partikel で , ada enam fungsi yang diuraikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2.5 Tabel fungsi 助詞 “で” dan contoh kalimat.**

No.	Fungsi 助詞 “で”	Contoh Kalimat
1.	Untuk menyatakan tempat terjadinya tindakan atau aksi.	1. 教室 <u>で</u> お弁当をたべましょう。 2. みちこさんはデパート <u>で</u> くつを買いました。
2.	Untuk menyatakan tempat terjadinya peristiwa.	1. あしたこのホール <u>で</u> 説明会があります。 2. 体育館 <u>で</u> スポーツ大会があります。
3.	Untuk menyatakan penyebab terjadinya sesuatu.	1. 事故 <u>で</u> 電車が止まっています。 2. 毎日雨 <u>で</u> テニスの練習ができません。
4.	Untuk menyatakan cara.	1. バス <u>で</u> 学校へ行きます。 2. ペン <u>で</u> 書いてください。 3. 英語 <u>で</u> 手紙を書きます。
6.	Untuk menyatakan bahan yang digunakan.	1. このバターと卵 <u>で</u> おいしいケーキを焼きます。 2. 紙 <u>で</u> 人形を作ります。
7.	Untuk menyatakan batas waktu.	1. あと5分 <u>で</u> 試験が終わります。 2. 作文は30分 <u>で</u> 書き終わりました。

Untuk 助詞 (partikel) “に” terdapat enam fungsi.

**Tabel 2.6 Tabel fungsi 助詞 “に” dan contoh kalimat.**

No.	Fungsi 助詞 “に”	Contoh kalimat.
1.	Untuk menyatakan keberadaan benda.	1. 机の上 <u>に</u> 本があります。 2. スーパーの前 <u>に</u> チンさんがいます。 3. 私の母はいつもうち <u>に</u> います。 4. 山川さんのうち <u>に</u> はプールがあります。
2.	Untuk menyatakan keadaan tempat yang sebenarnya.	1. 駅の前 <u>に</u> 色々な店が並んでいます。

		2. 庭に <u>花</u> がさいています。
3.	Untuk menyatakan titik perhentian.	1. 家に入ります。 2. やまに <u>の</u> ぼります。
4.	Untuk menyatakan terhadap siapa sesuatu dilakukan.	1. 父に <u>写</u> 真を見せます。 2. 子供に <u>ピ</u> アノを教えます。
5.	Untuk menyatakan tujuan sesuatu hal dilakukan.	1. デパートへ <u>買</u> い物に行きます。 2. 明日留学生が <u>この工場</u> の見学に行きます。
6.	Untuk menyatakan waktu.	1. 授業は9時 <u>に</u> 始まります。

Untuk 助詞 (partikel) “を” terdapat dua fungsi, yaitu :

1. Untuk menyatakan titik awal. Contoh :
  - a. 家を出ます。
  - b. 電車を降ります。
2. Untuk menyatakan titik yang dilewati. Contoh :
  - a. 橋を渡ります。
  - b. 空を飛びます。

Untuk partikel “と” terdapat satu fungsi saja yaitu untuk menyatakan dengan siapa kegiatan dilaksanakan. Contoh :

- a. 私はみちこさんと結婚したいです。
- b. 兄とけんかをしました。

Selanjutnya adalah 助詞 (partikel) “から” yang memiliki tiga fungsi.

**Tabel 2.7 Tabel fungsi 助詞 “から” dan contoh kalimat.**

No.	Fungsi	Contoh Kalimat
1.	Untuk menyatakan dari mana sesuatu diambil.	1. さいふ <u>から</u> お金を出します。 2. この中 <u>から</u> 好きなものを選んでください。
2.	Untuk menyatakan bahan baku dari suatu barang.	1. 日本酒は米 <u>から</u> 作ります。 2. 石油 <u>から</u> 色々な物ができます。
3.	Untuk menyatakan titik awal dalam hal waktu.	1. 銀行は9 <u>から</u> 3時までです。 2. 朝 <u>から</u> 雨がふっています。

Selanjutnya yaitu partikel “まで” dan “までに” yang memiliki fungsi untuk menyatakan titik akhir dalam hal waktu. Contoh :

1. きのうは2時ごろまでずっと本を読んでいた。
2. 25日までに申し込み用紙を出してください。

Poin yang kedua dalam buku 20 ポイント membahas tentang は dan が.

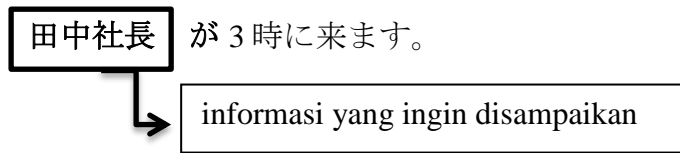
Sebenarnya は dan が sudah dipelajari dalam semester sebelumnya, namun dalam buku 20 ポイント, は dan が dibahas lebih mendalam. Contoh aturan dalam penggunaan は dan が adalah sebagai berikut :

1. は digunakan sebelum informasi yang disampaikan

田中社長は3時に来ます。

informasi yang ingin disampaikan

2. が digunakan setelah informasi yang disampaikan.



3. は digunakan untuk membandingkan sesuatu hal.
  - a. 家の外は寒いですが、中は暖かいです。
  - b. ワインは飲めますが、ウイスキーは飲めません。
4. が digunakan untuk menyatakan apa yang dilihat dan didengarkan.
  - a. あ、鳥が水を飲んでいました。
  - b. 雨が降ってきましたよ。

Poin yang ketiga membahas tentang 活用(konjugasi). Di poin ketiga ini dijelaskan tentang perubahan konjugasi dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya pada poin keempat, dijelaskan tentang konjugasi kedua yaitu tiga bentuk kata kerja serta perubahan bentuk dari bentuk kamus, bentuk て dan bentuk た.

Pada poin kelima dijelaskan tentang verba konjugasi dan contoh penggunaannya, yaitu berupa pola kalimat. Pada poin kelima, yang dijelaskan diantaranya ~ましょう (yang dijelaskan kembali lebih rinci pada poin 8) 、 ~ませんか (yang dijelaskan kembali lebih rinci pada poin 8) 、 ~ましょうか (yang dijelaskan kembali lebih rinci pada poin 8) 、 ~たい (yang dijelaskan kembali lebih rinci pada poin 9) 、 ~たがる (yang dijelaskan kembali lebih rinci pada poin 9) 、 ~ながら、~そうだ、~なさい、~ことができる、~

前に、～まで、～ところだ (yang dijelaskan kembali lebih rinci pada poin 13)、～な (yang dijelaskan kembali lebih rinci pada poin 8)、～ようなる、～ため (に)、～のに、 dan lain sebagainya.

Pada poin keenam membahas tentang bentuk biasa (ふつう形). Pada poin ketujuh 20 ポイント membahas tentang penggunaan こ. そ. あ. (これ、それ、あれ、ここ、そこ、あそこ、この、その、あの) yang merupakan kata tunjuk dalam bahasa Jepang antara pembicara dan lawan bicara. Pada poin kedelapan, mahasiswa belajar tentang kalimat ajakan, kalimat permintaan, arahan atau instruksi, dan saran kepada lawan bicara. Dalam poin yang kesembilan, membahas tentang 自分か他者か(kata kerja untuk diri sendiri dan orang lain). Pada poin sepuluh dalam buku 20 ポイント membahas tentang 継続性か、瞬間性か (tindakan berkelanjutan atau instant).

Pada poin kesebelas, dijelaskan tentang 話者の位置 (posisi dari pembicara) yaitu penjelasan tentang ～ていく. ～てくる. Poin duabelas membahas tentang kalimat aktif dan kalimat pasif. Poin ketigabelas membahas tentang 可能表現(bentuk potensial). Poin keempatbelas membahas tentang 事実か、気持ちが入っているか. Pada bab kelimabelas membahas tentang 条件など(kondisi).

Pada poin keenambelas membahas tentang 授受だれがだれに? (memberi dan menerima). Pada poin ketujuhbelas, membahas tentang bentuk 使

役(kausatif). Pada poin kedelapanbelas membahas tentang 受身 dan 使役受身。 Pada poin kesembilanbelas, membahas tentang 敬語(bentuk sopan)。 Pada poin terakhir yaitu poin keduapuluh dalam buku 20 ポイント membahas tentang 文のスタイル(bentuk kalimat)。

Pola pembelajaran dalam buku 20 ポイント memungkinkan mahasiswa untuk berlatih mengisi teks rumpang dan memilih partikel dan kata yang tepat untuk kalimat yang disediakan. Selain terdapat banyak latihan soal, banyak materi pembelajaran dalam buku 20 ポイント adalah pengulangan dari semester yang sebelumnya dan diperdalam dalam semester empat.

Pola pengajaran dalam buku 20 ポイント sendiri diawali dengan tes awal lalu dilanjutkan dengan pengenalan pola kalimat, penjelasan contoh kalimat dan penjelasan tentang waktu penggunaan pola kalimat yang tepat, dan yang terakhir adalah latihan soal. Pada bagian latihan soal ini, selain mempelajari tata bahasa yang digunakan, mahasiswa juga kembali belajar kanji. Biasanya setelah pengerjaan latihan soal selesai, Dosen akan memnunjuk mahasiswa membaca jawaban yang sudah dipilih dengan tepat secara bergantian.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang merancang beberapa tingkatan dalam mempelajari tata bahasa (*Bunpou*). Salah satu dari tingkatan tersebut adalah *Bunpou Chuukyuu Zenhan*. Jika mahasiswa sudah

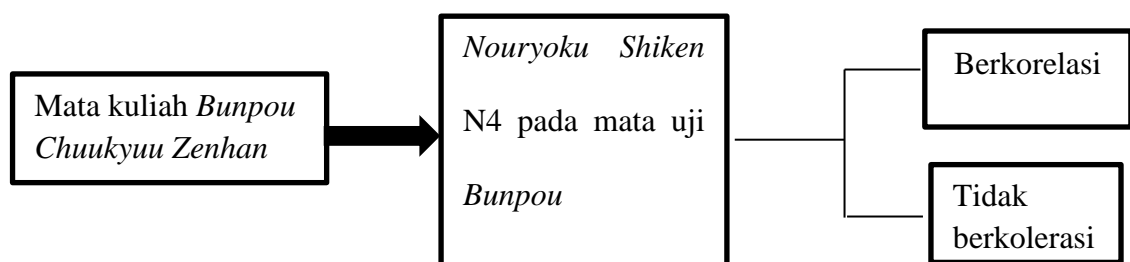


mengikuti pembelajarn tersebut, maka akan dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tersebut.

Selain untuk diujikan dalam Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, pembelajaran tersebut juga digunakan untuk menunjang kemampuan mahasiswa dalam menghadapi ujian *Nouryoku Shiken*. Dalam ujian *Nouryoku Shiken*, terdapat beberapa aspek yang diujikan, salah satunya adalah mata uji *Bunpou* yang mengukur kemampuan tata bahasa.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa materi yang dipelajari dalam mata kuliah *Bunpou Chuukyuu Zenhan* benkontribusi bagi mahasiswa yang mengikuti *Nouryoku Shiken* N4. Selanjutnya penulis meneliti apakah nilai dalam mata kuliah *Bunpou Chuukyuu Zenhan* berkorelasi atau tidak dengan nilai *Bunpou pada Nouryoku Shiken* N4.

### Gambar 2.3 Gambar Kerangka Berfikir Penelitian



### 2.4 Hipotesis

Menurut (Bambang Prastya 2013), hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas

pertanyaan penelitian. Karena bersifat sementara, maka jawaban tersebut bisa benar dan bisa salah. Dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis yaitu:

- a) H1 : ada korelasi antara kemampuan *Bunpou Chuukyuu Zenhan* dengan hasil *Nouryoku Shiken* N4 pada mata uji *Bunpou* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016.
- b) H0 : tidak ada korelasi antara kemampuan *Bunpou Chuukyuu Zenhan* dengan hasil *Nouryoku Shiken* N4 pada mata uji *Bunpou* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2016.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh apabila nilai *Bunpou Chuukyuu Zenhan* tinggi dan nilai *Nouryoku Shiken N4* pada mata uji *Bunpou* juga tinggi kemudian dikorelasikan dengan rumus *Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan *Bunpou Chuukyuu Zenhan* dengan nilai *Nouryoku Shiken N4* pada mata uji *Bunpou*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi kedua variabel lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  *Product Moment*, yaitu 0,7033 lebih besar dari 0,349 pada taraf kesalahan yang ditolerir sebesar 5%. Dengan demikian nilai *Nouryoku Shiken N4* pada mata uji *Bunpou* berkorelasi dengan nilai Ujian Akhir Semester *Bunpou Chuukyuu Zenhan*.

#### 5.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, saran yang diajukan adalah :

1. Sebanyak enam mahasiswa mendapat nilai *Nouryoku Shiken* pada mata uji *Bunpou* dengan rata-rata 55,1 dan sebanyak sembilan mahasiswa memperoleh rata-rata nilai 66,33. Untuk meningkatkan nilai *Nouryoku Shiken* pada mata uji *Bunpou* sebaiknya mahasiswa sering berlatih dengan soal-soal yang ada dalam buku ajar, dan membentuk kelompok belajar.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak berkomunikasi dengan responden agar mudah dalam proses pengambilan dan dapat terlaksana dengan lebih baik. Jika ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan agar meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *NoryokuShiken*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dahidi dan Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farokha, Arna Isseto. 2017. Korelasi Kemampuan Kanji Shochuukyuu Dengan Hasil Nouryoku Shiken N4 Mata Uji Moji Goi. Universitas Negeri Semarang.
- Hartono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- JLPT.2012.The Japanese Language Proficiency Test.Test Guide.  
<https://www.jlpt.jp/e/faq/index.html>. (Diakses pada tanggal 17 Juli 2018)
- Lisdariyati. 2015. *Korelasi Kemampuan Dokkai Chuukyuu Kouhan Dengan Hasil Nouryoku Shiken N3 Mata Uji Dokkai*. Universitas Negeri Semarang.
- Mari, Kida dan Kodama Yasue. 2010. *Bunpou O Osieru*. 2010. The Japan Fondation
- Margono. 2011. *Populasi dan Sampel*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mundir. 2014. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pamuji, Arief. *The Correlation Among Attitude, Reading Comprehension, And Writing Achievement Of English Education Study Program Students Of Sriwijaya University*.  
[http://www.academia.edu/15376948/THE\\_CORRELATION\\_AMONG\\_ATTITUDE\\_READING\\_COMPREHENSION\\_AND\\_WRITING\\_ACHIEVEMENT\\_OF\\_ENGLISH\\_EDUCATION\\_STUDY\\_PROGRAM\\_STUDENTS\\_OF\\_SRIWIJAYA\\_UNIVERSITY](http://www.academia.edu/15376948/THE_CORRELATION_AMONG_ATTITUDE_READING_COMPREHENSION_AND_WRITING_ACHIEVEMENT_OF_ENGLISH_EDUCATION_STUDY_PROGRAM_STUDENTS_OF_SRIWIJAYA_UNIVERSITY) (Diakses pada tanggal 17 Juli 2018)
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Renariah. 2005. *Gramatika Bahasa Jepang*. Jurnal Sastra Jepang fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha. Vol.4 No.2. (Diakses pada tanggal 17 Juli 2018)
- Satriani, Intan. 2015. *Correlation Between Students' Self Esteem And English Language Proficiency Of Indonesian Elf Students*. Bandung : STKIP

<https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/eltin/article/view/45/44>  
(Diakses pada tanggal 17 Juli 2018)

Sudjana. 1983. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito

Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.

Tomomatsu dan Wakuri. 2005. *shokyuu nihongo bunpou subete matome 20 pointo*.